

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
KETERAMPILAN PENOLONG DALAM PEMBERIAN PERTOLONGAN
PERTAMA KASUS CEDERA KEPALA PADA SISWA
SD MUHAMMADIYAH TAMANTIRTO**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana
Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



ZAINUL MUTTAQIN

20110320133

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2015

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
KETERAMPILAN PENOLONG DALAM PEMBERIAN PERTOLONGAN
PERTAMA KASUS CEDERA KEPALA PADA SISWA SD
MUHAMMADIYAH TAMANTIRTO**

Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal:

20 Agustus 2015

Disusun Oleh:

ZAINUL MUTTAQIN

20110320133

Pembimbing

Nur Chayati S.Kep., Ns., M.Kep

NIK: 173103

Penguji

Ambar Relawati S.Kep., Ns., M.Kep

NIK: 19860604201410173232

Mengetahui

Ketua Prodi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat

NIK: 19770313200104173046

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing karya tulis ilmiah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Nama : Zainul Muttaqin

NIM : 20110320133

Judul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Keterampilan Penolong Dalam Pemberian Pertolongan Pertama Kasus Cedera Kepala Pada Siswa SD Muhammadiyah Tamantirto

Setuju/~~tidak setuju~~*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, Agustus 2015

Pembimbing

Mahasiswa

Nur Chayati S.Kep., Ns., M.Kep

Zainul Muttaqin

*) Coret yang tidak perlu

Muttaqin, Z (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Keterampilan Penolong dalam Pemberian Pertolongan Pertama Kasus Cedera Kepala pada Siswa SD Muhammadiyah Tamantirto

Pembimbing: Nur Chayati, S.Kep., Ns., M.Kep

INTISARI

Kecelakaan merupakan salah satu penyebab masalah kesehatan yang banyak terjadi pada anak. Salah satu kecelakaan pada anak yang sering terjadi disekolah adalah cedera kepala. Dampak dari cedera kepala adalah kecacatan bahkan kematian jika tidak mendapatkan pertolongan pertama dengan segera. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat adakah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan penolong dalam memberikan pertolongan pertama kasus cedera kepala pada siswa SD Muhammadiyah Tamantirto

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan desain *one group pretest posttest*. Sampel penelitian ini adalah semua guru dan karyawan di SD Muhammadiyah Tamantirto yang berjumlah 13 orang. Instrumen yang digunakan berupa *checklist* yang selanjutnya dianalisa dengan menggunakan uji *paired sampled t test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan penolong dalam memberikan pertolongan pertama kasus cedera kepala sebelum diberikan pendidikan kesehatan 32.69 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan 78.36. Hasil uji bivariat dengan uji *paired sampel t test* diketahui bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap keterampilan penolong dalam memberikan pertolongan pertama kasus cedera kepala dengan nilai $P=0,000$.

Berdasarkan hasil diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan keterampilan penolong dalam memberikan pertolongan pertama kasus cedera kepala. Saran untuk penelitian selanjutnya, koordinasi penentuan waktu yang tepat untuk pendidikan kesehatan dan pengambilan data.

Kata kunci : Cedera kepala, Keterampilan, Pertolongan pertama

Muttaqin, Z (2015). *The Effect of Health Education on the Skills of the Helpers in Providing First Aids of Head Injury for the Student of SD Muhammadiyah Tamantirto*

Supervisor: Nur Chayati, S.Kep., Ns., M.Kep

ABSTRACT

Accidents is one of the causes of health problems in children. Head injury was one of the causes of injury children in school age children. Head injury without immediate first aid will turn to be bad injury or even death. This study was aimed to analyze effect of health education to skills helpers in providing first aid in head unjury in SD Muhammadiyah Tamantirto

The method usedin this study was quasi experiment. The method was one group pretest posttest. The samples of the study were all teachers and employees of SD Muhammadiyah Tamantirto of 13 people. The instrument of the study was checklist. The results was analyzed by using paired t test

The result of the study showed that the skills of the helpers in providing the first Aid in head injury before health education was 32,69 in the pretest. After being given health education the score improved to 78.36 in the posttest. The Bivariate test with t-test showed that health education influenced the skills of helpers in providing first aid for head injury with P-value 0,000.

Based on the results above,it can be concluded that health education can improve the skills of the helpers in providing first aid in head injury. The suggestions for the next research is to have the on time schedule on the health education and data collection.

Keywords : *Head injury, Skills, First Aid*

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan kelompok usia kritis dikarenakan pada masa tersebut mereka rentan mengalami masalah kesehatan¹. Kecelakaan merupakan salah satu penyebab masalah kesehatan yang banyak terjadi pada anak. Hampir satu juta anak setiap tahunnya meninggal karena kecelakaan dan lebih dari puluhan juta anak lainnya memerlukan perawatan rumah sakit karena mengalami luka berat².

Cedera kepala adalah masalah kesehatan yang banyak terjadi pada anak usia sekolah. Satu dari 10 anak usia sekolah menderita karena cedera kepala selama kehidupannya dan sepertiga diantaranya akan dirawat dirumah sakit karena cedera kepala tersebut³.

Dampak dari cedera kepala tergantung pada luasnya kerusakan dan struktur-struktur disekitarnya. Suatu benturan pada kepala dapat menyebabkan memar (*contusio*) jaringan kulit kepala yang superfisial dan akibat lain dari benturan adalah perdarahan intrakranial yang dapat mematikan⁴.

Prinsip utama dalam menolong korban adalah penolong harus tetap tenang tapi bukan lamban, dan pada saat memindahkan korban tidak dilakukan dengan terburu-buru. Saat mengusung korban, usahakan kepala korban tetap dalam keadaan semula (melakukan imobilisasi pada leher)⁵.

Dalam peristiwa yang membutuhkan penanganan medis, biasanya orang pertama yang akan memberikan pertolongan pada korban adalah mereka yang berada ditempat kejadian⁶. Mereka yang berupaya memberikan pertolongan ini memiliki berbagai tingkat keterampilan, mulai dari tidak tahu dan mampu sama sekali sampai mereka yang sudah terampil dan terlatih⁶. Pendidikan atau pelatihan tentang pertolongan pertama kepada semua orang sangat diperlukan, terutama bagi mereka yang kemungkinan sering berada dilingkungan rawan kecelakaan.

Sekolah sangat berhubungan dengan resiko jatuh saat bermain pada anak disekolah. Hasil penelitian di sekolah-sekolah Boulder, Colorado Amerika serikat didapatkan angka cedera pada anak sekolah mencapai

9,2% pertahun⁷. Beresikonya anak usia sekolah mengharuskan warga sekolah lainnya seperti guru dan karyawan berpotensi untuk menjadi penolong saat siswa mengalami kecelakaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan penolong dalam pemberian pertolongan pertama kasus cedera kepala pada siswa SD Muhammadiyah Tamantirto.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian non eksperimen dengan rancangan studi *quasi experiment one group pretest posttest design*. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan penolong dalam

memberikan pertolongan pertama pada siswa SD Muhammadiyah Tamantirto dengan jumlah responden sebanyak 13 orang. Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah SD Muhammadiyah Tamantirto. Peneliti melakukan penelitian pada bulan Februari sampai Juni 2015.

Analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk menganalisa tentang usia responden, jenis kelamin, tingkat pendidikan, rasa termotivasi menolong korban, pengalaman pendidikan kesehatan sebelumnya, pengalaman menolong sebelumnya dan perasaan rasa mampu dalam menolong korban dan gambaran keterampilan responden. Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Paired sampled t test*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi dan prosentase berdasarkan karakteristik Guru dan Karyawan tetap di SD Muhammadiyah Tamantirto Tahun 2015 (n=13)

Variabel		Frekuensi	%
Usia	≤25 tahun	1	7,7
	26-35 tahun	5	38,5
	36-45 tahun	4	30,8
	46-55 tahun	2	15,4
	>55 tahun	1	7,7

Lanjutan tabel 1

Jenis Kelamin	Laki-laki	6	46,2
	Perempuan	7	53,8
Pendidikan	S1	11	84,6
	S2	1	7,7
	SD	1	7,7
Merasa termotivasi menolong	Ya	10	76,9
	Tidak	3	23,1
Pengalaman pendidikan kesehatan sebelumnya	Pernah	4	30,8
	Tidak Pernah	9	69,2
Pengalaman memberikan pertolongan pertama	Pernah	7	53,8
	Tidak pernah	6	46,2
Merasa ahli atau mampu dalam memberikan pertolongan pertama	Ya	0	0
	Tidak	13	100,0
Total		13	100,0

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 1 diatas data demografi responden pada kategori usia dapat dilihat bahwa usia responden yang lebih mendominasi adalah usia lebih dari 26-35 tahun sebanyak 5 orang (38,5%). Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini yang mendominasi adalah responden dengan tingkat pendidikan S1 atau 84,6% dari jumlah keseluruhan. Jenis kelamin responden yang lebih dominan adalah perempuan dengan jumlah 7 orang atau 53,8%. Responden yang merasa termotivasi menolong jika siswa mengalami cedera kepala yaitu sebanyak 10 responden (76,9%).

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman mendapatkan

pendidikan kesehatan sebelumnya didapatkan bahwa 9 orang responden (69,2%) belum pernah sama sekali mendapatkan pendidikan kesehatan sebelumnya. Dilihat dari pengalaman melakukan pertolongan pertama pada cedera kepala sebelumnya didapatkan hasil bahwa 7 orang responden (53,8%) pernah berpengalaman menolong seseorang yang mengalami kasus cedera kepala. Dalam hal keahlian, 100% responden menjawab merasa tidak ahli dalam memberikan pertolongan pertama

Tabel 2 Distribusi data keterampilan Guru dan Karyawan tetap dalam pemberian pertolongan pertama kasus cedera kepala pada siswa SD Muhammadiyah Tamantirto Tahun 2015 (n=13)

Keterampilan	Mean	t hitung	P value
Pre-Test	32.69		
Post-Test	78.36	-11.85	,000

Sumber: Data primer, 2015

Berdasarkan tabel 2 didapatkan nilai rata-rata *pretest* nya adalah 32.69 dan rata-rata nilai *posttest* 78.36 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pada penolong dalam melakukan pertolongan pertama sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan selisih . Hasil analisis tabel 2 diperoleh t hitung adalah -11.85 dengan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05) maka H_0 diterima atau dapat diartikan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan penolong dalam pemberian pertolongan pertama pada kasus cedera kepala pada siswa SD Muhammadiyah Tamantirto.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 karakteristik usia dominan responden di SD Muhammadiyah Tamantirto

adalah usia 26-35 tahun. Usia pendidik terbanyak dalam memberikan penanganan atau pertolongan pertama pada siswa sebesar 40.0% pada usia 24-34 tahun⁸.

Jenis kelamin responden pada penelitian ini lebih banyak adalah perempuan. Perempuan memiliki kemampuan atau keterampilan merawat lebih tinggi dari pada laki-laki karena perempuan lebih keibuan dan memiliki kemampuan interpersonal terhadap orang lain yang lebih baik⁹.

Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini latar belakang pendidikan paling banyak adalah tingkat S1 (84,6) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan mempengaruhi pola pikir sikap dan dapat mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan mempengaruhi proses belajar dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang¹⁰.

Berdasarkan karakteristik motivasi memberikan pertolongan pertama pada korban, sebagian besar atau 10 responden merasa

termotivasi dalam menolong korban. Motivasi motivasi dapat dipandang sebagai satu ciri yang ada pada tenaga kerja. Selama bekerja, motivasi kerja tenaga kerja mengalami perubahan-perubahan sebagai hasil interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, sehingga keterampilan akan dipengaruhi oleh motivasi seseorang tersebut¹⁵.

Berdasarkan pengalaman mendapatkan pendidikan kesehatan pada penelitian ini adalah rata-rata responden belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan terkait penanganan korban cedera kepala. Pengalaman mendapatkan pendidikan kesehatan sendiri akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang yang tentunya akan mempengaruhi keterampilan seseorang dalam melaksanakan suatu prosedur tertentu¹⁰.

Dari data demografi responden didapatkan hasil karakteristik responden tentang pengalaman memberikan pertolongan pertama secara langsung pada korban cedera kepala adalah sebanyak 7 orang responden pernah

memberikan pertolongan langsung atau 53,8%.

Karakteristik responden berdasarkan kepercayaan diri responden tentang rasa kemampuan responden dalam melakukan pertolongan pertama didapatkan hasil 100% responden menjawab responden tidak merasa ahli atau mampu dalam memberikan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami cedera kepala. Keterampilan seseorang dalam melakukan sesuatu akan dipengaruhi oleh keahlian yang dimiliki dalam bidang tertentu¹¹.

2. Keterampilan penolong sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama kasus cedera kepala

Berdasarkan tabel 2 Keterampilan responden dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus cedera kepala sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang cara melakukan pertolongan pertama didapatkan rata-rata nilai tes responden adalah 32,69. Nilai *pretest* keterampilan yang kurang dipengaruhi oleh berbagai macam hal. Beberapa penyebab rendahnya tingkat keterampilan responden

adalah adanya responden yang tidak termotivasi dalam menolong korban yang mengalami cedera kepala yakni sebanyak 3 responden. Rendahnya nilai pretest responden juga didukung oleh pengalaman mendapatkan pendidikan kesehatan atau pelatihan tentang pertolongan pertama. Sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan atau pelatihan sebanyak 9 orang atau 69,2% dari total responden.

Pada karakteristik responden tentang pengalaman memberikan pertolongan pertama secara langsung didapatkan 6 orang responden tidak mempunyai pengalaman menolong korban cedera kepala. Hasil *pretest* ini juga sesuai dengan keahlian para responden yang menjawab tidak merasa mampu dalam memberikan pertolongan pertama dengan benar.

Minat responden pada saat penelitian ini dalam kategori kurang, berdasarkan survey saat pemberian *pretest*, responden terlihat kurang antusias dan malu-malu dalam mempraktikkan penanganan pertama cedera kepala pada anak. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba menekuni suatu hal dan

pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam¹⁰.

3. Keterampilan penolong sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama kasus cedera kepala

Berdasarkan tabel 2 didapatkan rata-rata nilai *posttest* sebesar 78,36. Angka tersebut menunjukkan terdapat peningkatan dari saat *pretest*. Nilai yang meningkat saat *posttest* disebabkan oleh berbagai hal. Penyebab utama meningkatnya nilai *posttest* adalah dilakukannya pendidikan kesehatan tentang cara melakukan pertolongan pertama saat menemui korban cedera kepala disekolah.

Penyebab lain yang menyebabkan meningkatnya nilai *posttest* adalah dikarenakan peneliti mengkondisikan lingkungan bersih, rapi dan tenang. Pada awalnya peneliti kesulitan mengatur responden agar menjadi lebih kondusif dan memperhatikan jalannya pendidikan kesehatan dengan hikmat, akan tetapi beberapa menit setelah materi disampaikan kondisi jalannya pendidikan kesehatan menjadi kondusif. keberhasilan seseorang dalam

menyerap ilmu pengetahuan yang dipelajari juga tak luput dari kondisi lingkungan yang diciptakan. Lingkungan yang bersih, rapi, dan tenang akan menjadikan suasana belajar lebih kondusif, sehingga bisa mempengaruhi proses penyerapan bahan ajaran¹².

4. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan penolong dalam pemberian pertolongan pertama pada kasus cedera kepala

Hasil analisa statistik dengan *Paired sample t test* menunjukkan bahwa nilai *P-value* keterampilan penolong dalam pemberian pertolongan pertama kasus cedera kepala pada siswa adalah 0,000 sehingga *P-value* <0,05 yang bermakna H_0 diterima atau dapat diartikan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan penolong dalam pemberian pertolongan pertama pada kasus cedera kepala pada siswa SD Muhammadiyah Tamantirto.

Proses pendidikan kesehatan yang efektif menuju tercapainya tujuan penelitian dipengaruhi beberapa faktor, yaitu metode pendidikan, materi dan pesan yang

terkandung dalam kegiatan tersebut¹⁴.

Metode yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi berperan sangat penting dalam penelitian ini karena metode yang digunakan memperagakan atau memperlihatkan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya kegiatan. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif dikarenakan mempermudah para responden untuk menerapkan ilmu secara langsung¹³.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian & interpretasi pembahasan di bab sebelumnya mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan penolong dalam pemberian pertolongan pertama kasus cedera kepala pada siswa SD Muhammadiyah Tamantirto:

1. Keterampilan penolong sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama kasus cedera kepala berdasarkan rata-rata nilai *pretest* adalah 32.69.

2. Keterampilan penolong sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama kasus cedera kepala berdasarkan rata-rata nilai *posttest* adalah 78.36.
3. Terdapat perbedaan keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama sebelum dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama kasus cedera kepala pada siswa SD Muhammadiyah Tamantirto.
4. Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap keterampilan penolong dalam pemberian pertolongan pertama kasus cedera kepala pada siswa SD Muhammadiyah Tamantirto

SARAN

Sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan maka saran yang dapat disimpulkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru dan karyawan
Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini guru dan karyawan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama kasus cedera kepala. Selanjutnya guru dan karyawan diharapkan dapat

semakin meng-*upgrade* ilmu dasar pertolongan pertama dari berbagai macam sumber belajar.

2. Sekolah

Diharapkan sekolah dapat menetapkan standar pertolongan pertama disekolah dan mengaktifkan kembali usaha kesehatan sekolah.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya jika ingin melanjutkan penelitian ini bisa menjadikan bahan bacaan dan referensi dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Gobel, S. (2009). *Pengaruh Karakteristik Orang Tua dan Lingkungan Rumah terhadap Perkembangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Pekanbaru*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
2. Depkes RI. (2010). *Penuntun Hidup Sehat (Pencegahan Kecelakaan)*. Jakarta. Kemenkes RI.
3. Schwartz, B., (2005). *Emergency Preparedness and Executive Lead*. Amerika: Lippincot & Wilkins

4. Giriwijoyo, et al (2012). *Fungsi Tubuh Manusia pada Olahraga untuk Kesehatan dan Prestasi*. Bandung: Remaja Posdakarya
5. Junaidi, I., (2011). *Pedoman Pertolongan Pertama. Yang Harus Dilakukan Pertama Kali Saat Gawat & Darurat Medis*. Yogyakarta: Andi Offset
6. Palang Merah Indonesia. (2009). *Pedoman pertolongan pertama. Edisi Keempat* Bandung: PT. Avatar Arkam Publishing.
7. Kuschithawati, S., et al. (2007). *Faktor Resiko Terjadinya Cedera Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
8. Hidayat RN., Nurhayati Y., dan Pranianto LE., (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pendidik dalam Pertolongan Pertama pada Siswa yang Mengalami Sinkop Di SD Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*. Surakarta: Stikes Kusuma Husada Surakarta
9. Sari, EP., (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita di Posyandu Wijaya Kusuma Rt 04 Geblagan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta. Yogyakarta.
- Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
10. Notoatmodjo, S., (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rieneka Cipta
11. Widayatun. (2005). *Ilmu Perilaku*, Cetakan pertama. Jakarta: Rieneka Cipta
12. Lestari, C., (2014). *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada Remaja terhadap Tingkat Pengetahuan Menolong Korban Henti Jantung*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
13. Sudjana, N. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Posda Karya
14. Notoatmojo, S. (2010). *Promosi Kesehatan: teori dan aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
15. Gamayanti, Amir, Inda. (2013). *Faktor yang berhubungan dengan Motivasi Kerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas BanggaeLi Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2013*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar.